

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dimiliki setiap manusia, sebab pendidikan sangat penting di kehidupan sehari-hari. Melalui proses pendidikan manusia dapat memahami konsep kehidupan yang baik dan terarah. Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam proses pembelajaran agar seseorang tumbuh menjadi individu yang berilmu, kreatif, mandiri, dan berakhlak maupun berkarakter mulia.¹ Pendidikan di Indonesia memiliki banyak mata pelajaran salah satunya mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK) sampai di jenjang perguruan tinggi. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dibandingkan mata pelajaran lainnya, sebab mata pelajaran matematika memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika memiliki peran penting di berbagai bidang, seperti ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu alam, ilmu social, dan lain-lain. Meskipun demikian pendidikan matematika di Indonesia masih dianggap sangat rendah, dan menjadi mata pelajaran yang paling tidak disukai siswa. Bagi siswa itu matematika menakutkan, membosankan, dan memusingkan, sehingga banyak sekali siswa yang menghindari mata pelajaran tersebut.²

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara monoton dan kurangnya variasi model pembelajaran akan mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk mempelajari matematika. Selain itu apabila proses pembelajaran hanya menggunakan model konvensional siswa merasa malas dan bosan untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Model pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan

¹ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 4, no. 1 (2017): 220–34.

² Intisari, "Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI* 1, no. 1 (2017): 62–71.

siswa untuk aktif dalam pembelajaran, siswa itu hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga intraksi antara guru dengan siswa itu kurang dan guru kurang memfasilitasi siswa untuk kerjasama antar siswa satu dengan yang lain.³

Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, terutama ketika diberikan soal berbentuk cerita. Ada juga siswa yang salah atau tidak mampu mengubah ke model matematika, dan sebagian besar siswa menuliskan jawabannya sesuai dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar, dan masih banyak siswa yang tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban akhir soal.⁴ Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Hidayatulloh yang mendapat hasil kemampuan berfikir kritis siswa masih di bawah rata-rata dengan persentase 86%, dilihat dari tes kemampuan berpikir kritis matematis untuk mengukur sejauh mana siswa dalam memecahkan masalah.⁵ Hal ini didukung dengan penelitian Kurniawan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah. Kondisi tersebut didukung dengan perolehan nilai hasil pengukuran yang masih dibawah standar capaian nilai kemampuan berpikir kritis.⁶

³ Nida Winarti et al., “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 552–63, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>.

⁴ Adinda Mayla Rizqiyati and Fitria Zana Kumala, “ANALISIS PROSES BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DALAM PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN EXTROVERTDAN INTROVERT” 8 (2023): 46–61, <https://doi.org/10.23969/symmetry.v8i1.7081>.

⁵ Muhammad Fuad Hidayatulloh and Denok Julianingsih, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar,” *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 3, no. 2 (2021): 51–60, <https://doi.org/10.55719/jrpm.v3i2.290>.

⁶ Nanda Alfian Kurniawan, Nur Hidayah, and Diniy Hidayatur Rahman, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 3 (2021): 334, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>.

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan Bu Sely yaitu guru mata pelajaran matematika di MTs NU Al - Hidayah yang peneliti lakukan pada tanggal 02 November 2023. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi, yaitu: kemampuan siswa dalam menguasai materi persamaan linier satu variabel masih tergolong sangat rendah, sehingga dalam proses pembelajaran beberapa siswa tidak aktif. Bahkan ada siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, bermain sendiri, menggambar, atau siswa tersebut sudah mendengarkan penjelasan guru namun tetap tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat dari rendahnya pemahaman konsep sehingga siswa cenderung menghafal rumus, fokus pada hasil, dan siswa tidak berani bertanya, sedangkan rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada saat ulangan harian maupun tes pada materi persamaan linier satu variabel, dimana nilai siswa pada mata pelajaran matematika kurang dari 70 atau masih dibawah KKM.

Salah satu materi matematika yang wajib dipelajari siswa MTs adalah persamaan linier satu variabel. Persamaan linier satu variabel merupakan materi yang sangat penting, karena konsep persamaan linear satu variabel banyak sekali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam jual beli, perkiraan perhitungan sebuah barang dan lain sebagainya.⁷ Dalam penelitian Permaganti menyatakan, siswa kurang memahami soal cerita yang disajikan sehingga siswa banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam jawabannya. Kesalahan tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap materi persamaan linear satu variabel sehingga dampaknya siswa akan kurang memahami soal cerita yang disajikan. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi persamaan linear satu variabel menimbulkan hasil belajarnya rendah.⁸ Untuk itu, dalam proses pembelajaran perlu

⁷ Winda Nursawitri et al., "Materi Persamaan Linear Satu Variabel Dengan Model Discovery Learning," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 2 (2023): 743–54, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i2.12749>.

⁸ Bunga Permaganti and Luvy Sylviana Zanthi, "Studi Analisis: Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Dan Pertidaksamaan

menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model PBL (*Problem Based Learning*). Hal ini dikarenakan model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan memperoleh pengetahuan yang luas. Selaras dengan hasil penelitian Hartanti bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa.⁹

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang berfokus pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.¹⁰ Pembelajaran Problem Based Learning menuntut siswa dalam memahami pengetahuan dan mengembangkan penalaran. Siswa juga dituntut untuk berpikir kritis dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proyek PBL, siswa dibentuk bekerja dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide, mempertimbangkan sudut pandang berbeda, dan memecahkan masalah bersama-sama. Diskusi dan kolaborasi ini mendorong pemikiran kritis melalui pertukaran gagasan. Pembelajaran yang menggunakan isu-isu dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menghasilkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan

Linear Satu Variabel,” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 2 (2023): 651–60, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i2.13890>.

⁹ Ardiyana Hartanti and Yopy Wahyu Purnomo, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2023): 1728, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6891>.

¹⁰ Muahor Muahor and Dwi Yulianto, “Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa,” *Geomath* 2, no. 2 (2023): 65, <https://doi.org/10.55171/geomath.v2i2.868>.

pemecahan masalah dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah.¹¹

Model PBL yang didelegasikan dengan pendekatan yang sesuai dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk keterampilan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk dipadukan dengan model PBL pada pembelajaran matematika untuk materi persamaan linier satu variabel adalah Pendekatan CRA (*Concrete Representational Abstract*) yaitu: *Concrete* berarti belajar melalui benda-benda nyata, atau multimedia, *Representational* berarti belajar melalui gambar-gambar, dan *Abstract* berarti belajar melalui notasi abstrak. Menggunakan benda-benda konkret dan mengaitkannya dengan representasi gambar akan membantu siswa mendapatkan akses tambahan untuk memunculkan ide-ide saat menemukan kesulitan dalam pembelajaran abstrak. Bahkan, ketika siswa disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan abstrak dalam matematika, mereka dapat kembali ke level sebelumnya (konkret atau representasi) untuk memecahkan masalah. Pendekatan CRA menekankan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa dikenalkan dengan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran tahap *Concrete*.¹²

Penelitian model PBL dan CRA meskipun sudah pernah dilakukan, tetapi perpaduan antara keduanya belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar masalah yang dihadapi siswa di MTs NU Al Hidayah dapat segera terselesaikan sehingga siswa dapat berfikir kritis dan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria penilaian dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Terlebih model PBL dengan pendekatan CRA belum pernah diterapkan sebelumnya di MTs NU Al Hidayah.

¹¹ Teguh Sumadi, Suparwoto Cahyo, and Budi Murtiyasa, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Pendekatan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 07, no. 02 (2023): 1597–1610.

¹² Khoerun Musthofa, "Penerapan Pendekatan Concrete Representational Abstract Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 1 (2019): 61–73, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4432>.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi

Persamaan Linier Satu Variabel Kelas VII di MTs Nu Al – Hidayah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar yang bermanfaat dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam model pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat meneliti kembali terkait penerapan model yang digunakan yaitu model PBL dengan pendekatan CRA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi persamaan linier satu variable atau materi lainnya dengan model pembelajaran yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum isi yang meliputi halaman judul, pengesahan munafiqsyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek yang diteliti serta pembahasan.

Bab V : Penutup

Merupakan bab penutup yang merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini diungkapkan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.